

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan rutinitas sehari-hari dalam tatanan kehidupan manusia di dunia, dari mulai bangun tidur sampai beranjak tidur kembali pasti tidak luput dari aktivitas komunikasi. Peneliti sosial mengungkap bahwa ketiadaan komunikasi akan sangat menghambat perkembangan karakter, karena pengembangan karakter manusia sangat mendasar dengan komunikasi. Tidak heran komunikasi dapat menarik perhatian para analis psikologi karena cara berperilaku dan pertemuan kesadaran manusia juga erat kaitannya dengan komunikasi.¹

Signifikansi komunikasi dalam keberadaan manusia dapat terlihat dari hasil pemeriksaan yang menyatakan bahwa tingkat aktivitas manusia yang digunakan dalam interaksi komunikasi sangat besar, mulai dari 75% hingga 90%. Siklus komunikasi 5% dari waktu digunakan untuk menulis, 10% untuk membaca, 35% untuk berbicara, dan 50% untuk mendengarkan. Ini menunjukkan bahwa komunikasi sangat penting dalam tatanan aktivitas publik manusia. Dapat dikatakan bahwa komunikasi adalah "jantung" dari kehidupan manusia. Komunikasi menjadi bagian penting yang sebanding dengan perkembangan masyarakat, karena manusia membutuhkan satu sama lain agar tidak merasa tersisihkan di dunia.²

Tak terkecuali pada komunikasi antarpribadi yang merupakan proses pertukaran informasi dan pengertian antara dua individu, yang masing-masing berusaha memberikan makna pada pesan-pesan simbolik yang dikirimkan melalui media yang menimbulkan umpan balik.

¹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 2.

² Tommy Suprpto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: CAPS, 2011), h. 1-2.

Komunikasi antarpribadi dianggap signifikan karena prosesnya berlangsung secara dialogis.³

Ciri dari komunikasi antarpribadi ini adalah umpan balik langsung. Arus balik komunikasi ini sangat mudah dipahami oleh komunikator, baik verbal maupun non-verbal seperti bahasa tubuh seperti mengangguk, tersenyum, mengerutkan kening, dll. Dalam komunikasi antarpribadi sangat penting terjadi interaksi berbagi informasi dan perasaan antara individu atau individu kepada kelompok agar terjadi timbal balik dan tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam komunikasi.⁴

Komunikasi adalah hal yang mendasar bagi semua orang. Banyak yang menganggap bahwa berkomunikasi mudah untuk dilakukan meskipun tanpa harus belajar tentang teori ilmu komunikasi. Namun, seseorang akan menyadari pentingnya memahami bahwa komunikasi akan sulit jika terjadi gangguan komunikasi (*noise*), baik *noise* pada komunikator, medium ataupun komunikasinya itu sendiri. Hal tersebut dapat mengakibatkan ketidakefisienan dalam proses komunikasi. Hal itu juga pada proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswanya, terlebih pada siswa yang memiliki keterbatasan atau kebutuhan khusus. Terhambatnya proses komunikasi sering kali ditemukan pada interaksi komunikasi yang melibatkan anak-anak berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang “*istimewa*” atau “*berbeda*” dari manusia pada umumnya. Meski berbeda mereka juga membutuhkan interaksi dengan masyarakat lainnya, dengan komunikasi secara verbal atau non verbal. Kehidupan di dunia ini tidaklah lepas dari aktivitas komunikasi, terjalin interaksi antar individu satu dengan lainnya, tanpa melihat adanya ketidaksempurnaan yang dimiliki seseorang.

³ Muhibudin Wijaya Laksana, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 67-68.

⁴ Hengki Rahmadinata, Skripsi “Pola Komunikasi Antar Pribadi Antara Anak dan Orang Tua Dalam Mencegah Kekerasan Verbal Di Kota Medan”, (Medan, UMSU, 2020), h. 8-9.

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mengalami gangguan fungsi dan kinerja salah satu gerak, indera, mental dan perilaku atau kombinasi dari fungsi-fungsi tersebut. Dengan adanya gangguan komponen tersebut akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak. Maka haruslah tepat menentukan tempat yang khusus bagi anak tersebut terlebih pada proses interaksi sosial.

Interaksi sosial adalah aktivitas-aktivitas yang tampak ketika antar individu ataupun kelompok-kelompok manusia melakukan interaksi satu sama lain. Melalui interaksi-interaksi itu, manusia menyampaikan maksud, tujuan, dan keinginan masing-masing. Dengan demikian, interaksi sosial menjadi kunci kehidupan masyarakat.

Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang menggabungkan hubungan antara orang, kelompok, dan individu dan kelompok orang. Interaksi sosial dapat dipahami sebagai interaksi timbal balik. Memang, interaksi sosial mencakup perilaku dan reaksi oleh individu yang berinteraksi. Interaksi sosial terjadi ketika seseorang melakukan suatu tindakan yang menimbulkan respon dari orang lain.⁵

Saat ini, dunia sedang menghadapi masalah besar. Berawal dari merebaknya penyakit yang disebabkan oleh virus, virus corona yang biasa dikenal dengan Covid-19, hampir setiap aspek kehidupan mengalami perubahan yang semakin mengalami penurunan yang signifikan. Ekonomi dunia melemah, ikatan sosial menurun, menyebabkan kurangnya interaksi dan kepedulian terhadap sesama. Apalagi di dunia pendidikan, semua orang merasakan dampak dari virus Covid-19 ini.

Pemerintah pusat telah mengumumkan kebijakan untuk menghentikan kegiatan belajar tatap muka di semua lembaga pendidikan secara bertahap. Hal ini tentunya berdampak besar bagi perkembangan sekolah bagi anak-anak yang kini dituntut untuk belajar mandiri agar dapat belajar secara online (dalam jaringan). Hal ini juga menjadi tantangan besar

⁵ Rena Kholifah Insani, Skripsi “Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di MIN Ponorogo”, (Ponogoro: PGMI IAIN PONOROGO, 2020) h. 7-8.

bagi guru untuk dapat mengelola dan merancang media pembelajaran (media online) untuk mencapai tujuan pembelajarannya, terutama bagi anak berkebutuhan khusus yang membuat pembelajaran online pasti sulit. Hal ini menjadi kendala yang harus dihadapi guru dan anak berkebutuhan khusus dalam proses interaksi belajar mengajar.

Hal ini yang sedang dialami oleh guru Yayasan Anugerah Kota Cilegon ketika pemerintah memberlakukan kegiatan belajar secara daring, maka guru harus mencari sistem belajar yang tidak membosankan untuk anak berkebutuhan khusus namun ilmu pengetahuan dapat diberikan dengan maksimal.

Manusia normal saja sulit untuk melakukan interaksi secara tatap muka kesulitan dalam memahami informasi yang dilakukan secara daring. Apalagi anak berkebutuhan khusus yang memiliki keterbatasan, sehingga mengalami kesulitan dalam melakukan interaksi di era pandemi covid-19. Namun guru tentu akan mencari cara dan pola belajar yang sesuai untuk anak berkebutuhan khusus dalam proses belajar mengajar dengan sistem daring.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian tentang **“Pola Komunikasi Antar Pribadi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Berinteraksi di Era Pandemi COVID-19 (Studi di Yayasan Anuegrah Kota Cilegon)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penyusun merumuskan masalahnya yaitu :

Bagaimana Pola Pertukaran Simbolik Anak Berkebutuhan Khusus dalam berinteraksi di era pandemi covid-19 di Yayasan Anugerah Kota Cilegon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat dituliskan tujuan penelitian yaitu : Mengetahui pola pertukaran simbolik anak berkebutuhan khusus dalam berinteraksi di era pandemi covid-19 di Yayasan Anugerah Kota Cilegon

D. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian hendaknya bisa memberikan manfaat bukan saja kepada penulis tetapi juga kepada pembaca. Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang pola komunikasi antarpribadi terkhususnya pada anak berkebutuhan khusus dalam berinteraksi di era pandemi covid-19 di Yayasan Anugerah Kota Cilegon. Menjadi referensi terkait judul yang sama serta menjadi wacana ilmu pengetahuan khususnya dibidang komunikasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, peneliti bisa menambah wawasan serta pengetahuan terkait pola komunikasi antarpribadi anak berkebutuhan khusus dalam berinteraksi di era pandemi covid-19 di Yayasan Anugerah Kota Cilegon.
- b. Bagi Masyarakat, memberikan pengetahuan kepada msyarakat tentang pola komunikasi antarpribadi anak berkebutuhan khusus dalam berinteraksi di era pandemi covid-19.

E. Penelitian terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan, peneliti belum menemukan penelitian dengan judul “*Pola Komunikasi Antar Pribadi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Berinteraksi di Era Pandemi Covid-19 (Studi di Yayasan Anugerah Kota Cilegon)*”. Untuk mendukung penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa rujukan dari hasil penelitian lain. Dalam penyusunan penelitian ini, ada beberapa karya yang penulis gunakan sebagai acuan diantaranya:

Pertama, Skripsi tentang *Pola Komunikasi Antar Pribadi Antara Anak dan Orang Tua Dalam Mencegah Kekerasan Verbal di Kota Medan* oleh Hengki Rahmadinata tahun 2020 mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Metode peneliti yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan subjek yang diteliti adalah anak dan orang tua terhadap kekerasan verbal. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Hengki Rahmadinata melakukan penelitian tentang pola komunikasi antarpribadi antara anak dan orang tua dalam mencegah kekerasan verbal, sedangkan pada penelitian ini melakukan penelitian tentang pola komunikasi anak berkebutuhan khusus dalam berinteraksi di era pandemi covid-19.

Kedua, Skripsi tentang *Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di MIN Ponorogo* oleh Rena Kholifah Insani tahun 2020 mahasiswi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu penelitian Rena Kholifah Insani memfokuskan pada interaksi sosial anak berkebutuhan khusus di MIN Ponorogo. Sedangkan pada

penelitian ini adalah memfokuskan pada interaksi simbolik anak berkebutuhan khusus dalam berinteraksi di era pandemi covid-19.

Ketiga, Skripsi tentang *Pola Komunikasi Antarpribadi Guru dan Siswa Berkebutuhan Khusus Dalam Menumbuhkan Kemandirian (Studi di SLB Tunas Harapan Balaikembang Luwu Timur)* oleh Syamsul Bahri Alhafid tahun 2018 mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah *field research* (Wawancara, observasi dan dokumentasi) dan *library research*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Syamsul Bahri Alhafid fokus pola komunikasi antarpribadi anak berkebutuhan khusus. Namun perbedaan pada penelitian terdahulu yaitu subjeknya adalah menumbuhkan kemandirian, sedangkan penelitian ini adalah proses interaksi di tengah pandemi.

Kemudian dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu sama-sama membahas tentang pola komunikasi antar pribadi dan interaksi anak berkebutuhan khusus, namun ada perbedaan pada objek dan subjek penelitian serta kondisi yang dialami. Dimana pada skripsi ini membahas tentang bagaimana pola komunikasi yang diberikan oleh guru terhadap anak berkebutuhan khusus dan interaksi simbolik yang terjadi di era pandemi covid-19. Untuk pendekatan yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dengan skripsi ini sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Tabel 1.1

Perbandingan penelitian terdahulu yang relevan dapat dilihat pada tabel berikut :

Nama	Judul Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
Hengki Rahmadinata	Pola Komunikasi Antar Pribadi Antara Anak dan Orang Tua Dalam Mencegah Kekerasan Verbal Di Kota Medan	Subjek yang diteliti adalah anak dan orang tua terhadap kekerasan verbal	Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif
Rena Kholifah Insani	Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di MIN Ponorogo	Memfokuskan pada interaksi sosial anak berkebutuhan khusus di Min Ponorogo	1. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif 2. Meneliti pada interaksi anak berkebutuhan khusus
Syamsul Bahri Alhafid	Pola Komunikasi Antarpribadi Guru dan Siswa Berkebutuhan Khusus Dalam Menumbuhkan Kemandirian (Studi di SLB Tunas Harapan Balaikembang Luwu Timur)	Subjek yang diteliti adalah menumbuhkan kemandirian	1. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif 2. Meneliti komunikasi antarpribadi

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan penelitian ini agar lebih sistematis dan terfokus pada pemikiran. Maka, peneliti sajikan lima bab dengan perincian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Yang Relevan
- F. Sistematika Pembahasan

BAB II :KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

- A. Kajian Pustaka
 - a. Pengertian Pola Komunikasi
 - b. Pengertian Komunikasi Antar Pribadi
 - c. Fungsi dan Tujuan Komunikasi Antar Pribadi
 - d. Ciri-ciri Komunikasi Antarpribadi
 - e. Macam-Macam Pola Komunikasi Antar pribadi
 - f. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus
- B. Landasan Teori
 - a. Teori Interaksi Simbolik
 - b. Karakteristik Interaksi Simbolik
 - c. Substansi Interaksi Simbolik
 - d. Manusia Dalam Perspektif Interaksionisme Simbolik

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Lokasi dan Waktu Penelitian
- C. Sumber Data
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Metode Analisis Data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan inti penelitian dalam skripsi ini yang akan membahas tentang :

- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
- B. Pola Pertukaran Simbolik Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Berinteraksi Di Era Pandemi Covid-19
- C. Pola Interaksional Anak Berkebutuhann Khusus Dalam Berinteraksi Di Era Pandemi Covid-19
- D. Hambatan Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Berinteraksi Di Era Pandemi Covid-19

BAB V : PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran